

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan (UU No. 44, 2009) tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, sehingga pelayanan kesehatan pada seorang pasien harus dicatat atau direkam dalam rekam medis secara lengkap.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Kepmenkes, 2008). Berkas rekam medis di suatu pelayanan kesehatan dikelola oleh tenaga rekam medis atau perekam medis yang berdasarkan kompetensi dan pendidikannya bertugas untuk memberikan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan pasien. Menurut Filani dkk (2020) petugas rekam medis dalam pelaksanaan suatu pelayanan kesehatan harus kompeten sehingga dapat melakukan pelayanan secara maksimal dan tidak terhambat dengan beban kerja.

Beban kerja merupakan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu (Filani dkk, 2020). Beban kerja dapat memperbaiki proyeksi tenaga kerja dengan menggunakan metode obyektif kebutuhan staf berdasarkan pekerjaan yang sebenarnya dilakukan oleh pekerja. Adanya analisis atau pengukuran beban kerja, dapat dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan (Anggareni dkk., 2020). Analisis beban kerja berisi tentang rancangan-rancangan perbaikan yang dapat diusulkan demi meningkatnya proses pelayanan kesehatan, terlaksananya pelayanan rekam medis yang berkualitas, efisien dan mencapai tujuan unit (Wanri dkk, 2018). Hasil dari analisis beban kerja dapat digunakan sebagai dasar menghitung analisis kebutuhan petugas rekam medis. Oleh karena itu unit kerja rekam medis harus menentukan analisis beban kerja dan analisis kebutuhan pegawai dengan memperhatikan fungsi dan tugas masing-masing petugasnya (Filani dkk, 2020).

Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo yang biasa disingkat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo atau di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama RSCM merupakan sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, dan sebagai RS pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Selain itu RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan nasional rumah sakit pemerintah. Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Kunjungan pasien rawat inap di RSCM setiap tahunnya mencapai angka puluhan ribu begitupun dengan angka pasien keluar. Adapun data yang diperoleh peneliti tentang jumlah pasien keluar rawat inap sejak 2016 -2020 sebagai berikut :

Table 1.1 Jumlah Pasien Keluar Rawat Inap RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Pasien Keluar Rawat Inap
1	2016	32.822
2	2017	37.584
3	2018	37.677
4	2019	38.803
5	2020	31.929

Sumber : Data Primer RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui jumlah pasien keluar rawat inap setiap tahunnya cukup tinggi, dengan jumlah petugas *coding* dan *grouping* rawat inap IRMA sebanyak 8 orang. Ketentuan jam kerja dimulai dari jam 07.00 – 15.30 dari hari senin-jum'at dengan hanya menggunakan satu shift kerja. Kepala sub instalasi klasifikasi penyakit dan tindakan menyatakan bahwa selain melakukan koding dan *grouping* , petugas *coding* dan *grouping* rawat inap IRMA merangkap beberapa pekerjaan yang lebih kompleks. Tugas tambahan yang dilakukan oleh petugas koding dan *grouping* yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap tugas yang dilakukan oleh

verifikator internal medis (VIM) dan penata rekening (panrek). Selain itu petugas koding dan *grouping* juga melakukan pembuat ekspedisi untuk di kirimkan pada bagian piutang. Target capaian berkas yang harus di *coding* dan *grouping* sebanyak 50 berkas dengan waktu penyelesaian rata-rata 20 menit.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner oleh petugas koding dan *grouping* rawat inap pada tanggal 20 April 2021 dapat diketahui bahwa capaian yang dapat dilakukan oleh petugas setiap harinya dalam menyelesaikan tugas *coding* dan *grouping* hanya sebesar 20-25 BRM. Total berkas yang seharusnya diselesaikan perhari kurang lebih 440 BRM. Sehingga petugas tidak memenuhi target capaian yang telah ditentukan oleh unit. Tugas yang diterima selain pelaksanaan *coding* dan *grouping* rawat inap kemungkinan mengakibatkan beban kerja bagi petugas. Beban kerja berupa volume pekerjaan berlebih yang diberikan kepada seorang pekerja dapat mengakibatkan risiko kelelahan berupa fisik, mental, dan tanggung jawab (Mahawati dkk, 2021). Oleh sebab itu, perlu dilakukan perhitungan kebutuhan jumlah petugas yang didasarkan pada besaran beban kerja dengan menggunakan metode WISN.

Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Rumus WISN (Workload Indicators Staffing Needs) Metode perhitungan WISN yaitu menghitung kebutuhan tenaga berdasarkan indikator beban kerja (Wanri dkk, 2018). Melalui metode WISN terhadap hasil beban kerja dan kebutuhan tenaga yang guna menentukan strategi dalam pemenuhan kebutuhan petugas koding dan *grouping*. Kelebihan dari metode WISN ini yaitu lebih mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat mengetahui waktu kerja tiap kategori standar beban kerja, standar kelonggaran, kuantitas kegiatan pokok dan akhirnya dapat mengetahui kebutuhan SDM pada unit kerja tersebut (Kemenkes, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam laporan praktik kerja lapang, penting untuk meneliti “Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo?”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pekerjaan petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
- b. Mengidentifikasi kualifikasi kerja petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
- c. Menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
- d. Menyusun upaya rekomendasi dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas Koding Dan Grouping Pasien Rawat Inap Di Instalasi Rekam Medis Dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.3.3 Manfaat

a. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan instalasi rekam medis secara nyata di lapangan dan dapat dijadikan pengalaman saat menghadapi dunia kerja

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan perkuliahan rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi Rumah Sakit

Laporan dengan hasil analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas koding dan grouping pasien rawat inap di instalasi rekam medis dan admisi ini dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan instalasi rekam medis dan informasi kesehatan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.4.1 Tempat Kegiatan

RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta yang beralamat di Jl. Pangeran Diponegoro No.71, RW.5, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.4.2 Waktu Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan pada Instalasi rekam medis dan Informasi Kesehatan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada 08 Maret 2021 – 30 April 2021

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas koding dan grouping pasien rawat inap di instalasi rekam medis dan admisi dan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sampai pada penyusunan laporan ini dilaksanakan secara daring atau online.

1.5.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data atau fakta yang diperoleh secara langsung oleh pengolah data (Budi, 2011). Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kuisisioner yang dilakukan secara online melalui gogle form atau whatsapp kepada 8 petugas *coding* dan *grouping* langsung rawat inap di unit

rekam medis RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau fakta yang diperoleh dari orang lain sehingga sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, register, rekam medis, sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, kartu indeks, dan sensus (Budi, 2011). Pada laporan penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumen – dokumen yang disediakan oleh pihak RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo kepada peneliti dan ditunjukkan melalui aplikasi zoom dan whatsapp.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Jenis kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dilakukan melalui google form yang ditunjukkan kepada 6 petugas fillig yang dikirimkan melalui whatsapp.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dari gambaran yang diberikan oleh CI melalui zoom meeting.